

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Jennifer Van Baren dalam buku Hadi Prasetyo (2021) mengemukakan bahwa:

Action research design is an educational research involving collecting information regarding current educational programs and outcomes, analyzing the information, developing a plan to improve it, collecting changes after a new plan is implemented, and developing conclusions regarding the improvements. The main purpose of action research is to improve educational programs within schools. (Desain penelitian tindakan adalah penelitian pendidikan yang melibatkan pengumpulan informasi mengenai program dan hasil pendidikan saat ini, menganalisis informasi, mengembangkan rencana untuk memperbaikinya, mengumpulkan perubahan setelah rencana baru diimplementasikan, dan mengembangkan kesimpulan tentang perbaikan. Tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan program pendidikan di sekolah) (hlm. 6).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini menggunakan model kolaboratif yang mengutamakan kerjasama melibat kepala sekolah, guru, dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini penulis gunakan berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mengamati peserta didik dengan penerapan model *cooperative learning* tipe TSTS untuk meningkatkan hasil pembelajaran teknik dasar tendangan pada olahraga pencak silat, melalui tindakan yang sengaja dilakukan dalam bentuk rangkaian siklus kegiatan. Sebelum melakukan tahapan pada setiap siklus, peneliti melaukan tahapan pra siklus yaitu peneliti mengambil data awal dari objek yang akan diteliti untuk meyakinkan peneliti dalam penelitian serta dalam menyusun perencanaan.

3.1.1 Model PTK yang digunakan

Model penelitian yang akan digunakan dalam PTK ini adalah model Kemmis Mc Taggart. Pada model jumah siklus tergantung kepada kriteria keberhasilan dan kepuasan peneliti.

3.1.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Saat membuat rencana, harus didasarkan pada hasil pertimbangan awal sebelumnya. Secara umum perencanaan merupakan kegiatan berupa rancangan tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang menjadi fokus pembahasan utama PTK yang akan dilaksanakan. Pada dasarnya perencanaan bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang sebenarnya selama pelaksanaan PTK.

3.1.1.2 Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti mulai bertindak langsung sesuai dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya untuk di implementasikan pada saat kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan di lapangan juga harus berdasarkan spesifikasi teoritis dan empiris agar hasil yang dicapai seoptimal mungkin.

3.1.1.3 Pengamatan (*Observing*)

Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau efek pada siswa dari tindakan yang dilakukan. Hasil observasi ini harus dapat menggambarkan dan mencakup keadaan kelas yang sebenarnya. Poin-poin penting yang termasuk dalam hasil observasi adalah alur kegiatan, dampak kegiatan, lingkungan dan kendala yang ditemui di dalamnya. Hasil dari pengamatan ini kemudian akan dijadikan sebagai dasar dilaksanakannya refleksi.

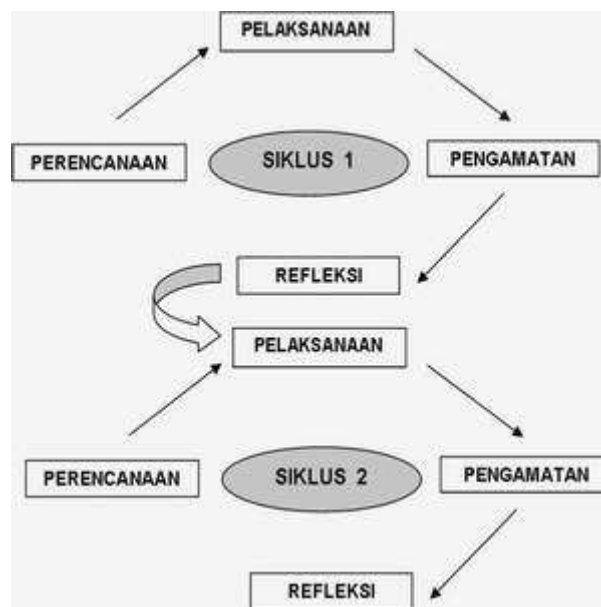
3.1.1.4 Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan refleksi adalah kegiatan semua informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi dianalisis, disintesis dan diinterpretasikan. Peneliti berkonsentrasi mempelajari dan merefleksikan hasil kegiatan. Peneliti juga harus mengkaji hubungan antara hasil penelitian dengan teori yang relevan. Selain itu peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan PTK yang dibuatnya.

3.1.2 Jumlah Siklus dan Pertemuan

Menurut Suryadi & Berdiati (2018:226) mengemukakan bahwa “Batasan jumlah siklus adalah keyakinan peneliti bahwa tindakan yang dilakukannya telah berdampak terhadap perubahan yang diinginkan”. Dalam pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa tradisi pelaksanaan PTK di Indonesia jumlah siklus PTK dilaksanakan minimal dua siklus dan setiap siklus terdiri dari minimal dua

pertemuan. Seperti paparan diatas maka peneliti akan menerapkan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Oleh karena itu, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Model ini dapat digambarkan dalam skema dan penjelasan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis Mc Taggart
Sumber: (Sunendar, 2008)

3.1.2.1 Materi pembelajaran

Materi pembelajaran dalam penelitian ini sesuai yang dimunculkan di judul yaitu materi teknik dasar tendangan pada olahraga pencak silat. Dalam setiap siklusnya dilakukan perubahan pendekatan atau hal lain sesuai dari hasil refleksi setiap siklusnya.

3.1.3 Rencana Tindakan

Dalam PTK ini yang akan diimplementasikan adalah model *cooperative learning* tipe TSTS dengan langkah-langkah yang harus dilakukan salah satunya yaitu dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Selain dari pada itu, diterapkan pada semua kelas atau tingkatan, kecenderungan belajar siswa menjadi lebih bermakna, lebih berorientasi pada keaktifan, membantu meningkatkan minat dan prestasi belajar. Menurut Shoimin dalam Laia & Harefa (2022:34) mengemukakan bahwa:

- a) Siswa bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa;
- b) Setelah selesai, dua siswa dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke kelompok yang lain; dan
- c) dua siswa yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi kelompok ke tamu mereka, (4) tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, dan (4) kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Pada pertemuan siklus 1 dilakukan pembelajaran teknik dasar tendangan sabit dan tendang T pada olahraga pencak silat. Dalam pembelajaran terbagi menjadi tiga tahapan yaitu awalan, pelaksanaan, dan akhiran. Peserta didik berjumlah 36 orang dibagi menjadi 2 grup, serta dari masing-masing setiap grup ada 5 kelompok. Dari masing-masing grup diberi materi yang berbeda agar menerapkan tipe TSTS yang disajikan dalam teknik dasar tendangan sabit dan tendangan T. selanjutnya masing-masing grup dan beberapa orang dari kelompoknya, memberikan sebuah materi yang telah dipahaminya dan diimplementasikan serta bergantian dengan grup lainnya.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini bahwa siswa kelas VIII B SMPN 17 Tasikmalaya yang berjumlah 31 orang, yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswi perempuan.

3.2.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu penerapan model *cooperative learning two stay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar teknik dasar tendangan pada olahraga pencak silat pada siswa kelas VIII B SMPN 17 Tasikmalaya.

3.3 Prosedur/Langkah-langkah Penelitian

Langkah awal yang penulis siapkan adalah menyiapkan surat izin melakukan penelitian serta instrumen penelitian. Surat izin yang dipersiapkan yaitu surat izin dari lembaga untuk melakukan penelitian ke sekolah yang penulis akan

jadikan tempat penelitian untuk instrumen penelitian diantaranya silabus pembelajaran, rencana pembelajaran, lembar observasi, instrumen tes, dan kriteria penilaian.

Setelah persiapan penelitian disiapkan, penulis mempersiapkan untuk pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di SMPN 17 Kota Tasikmalaya kelas VIII B tahun ajaran 2022/2023. Alasannya karena di sekolah ini khususnya kelas VIII B belum memenuhi kriteria kelulusan minimal (KKM) dalam teknik dasar tendangan olahraga pencak silat. Penentuan sampel yang akan dijadikan objek penelitian diambil berdasarkan teknik *purposive* sampling yaitu pengambilan sampel pada pertimbangan tertentu. Penulis mengambil kelas VIII B adalah kelas yang belum memenuhi KKM dibandingkan kelas VIII lainnya.

Peneliti mengambil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan penerapan model *Cooperative Learning* tipe TSTS. Dalam pembelajarannya, penulis didampingi oleh *observer* yaitu guru yang nantinya akan memberi masukan untuk perbaikan pada setiap siklusnya. Sebelum melakukan tahapan pada setiap siklus, peneliti melakukan tahapan pra siklus, peneliti melakukan tahap pra siklus yaitu peneliti mengambil data awal dari objek yang akan diteliti. Adapun beberapa tahapan pada setiap siklus dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Tahapan Siklus I

3.3.1.1 Perencanaan (*Planning*)

penelitian yang dilakukan dalam langkah ini yaitu merumuskan masalah, merumuskan tujuan penelitian, menentukan tindakan, merancang penelitian, menentukan jumlah siklus dan pertemuan, menentukan materi ajar, menentukan teknik dan instrumen pengumpulan data serta menyusun jadwal penelitian. Dalam penerapan pembelajaran dilakukan dengan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan kelas. Adapun tahap pembelajarannya sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

- a) Membuat rencana pembelajaran yang didalamnya tercakup tujuan pembelajaran.
- b) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- c) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- d) Menentukan skenario pembelajaran teknik dasar tendangan pada olahraga pencak silat dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*
- e) Mempersiapkan sumber, bahan, alat bantu yang dibutuhkan
- f) Membuat lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- g) Menyusun lembar kerja kepada siswa.
- h) Siswa dibagi menjadi 2 grup dan 6 kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa
- i) Siswa diberi LKPD untuk mempelajari teknik dasar tendangan pada olahraga pencak silat secara berkelompok.

2) Pertemuan 2

- a) Membuat rencana pembelajaran yang didalamnya tercakup tujuan pembelajaran.
- b) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- c) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- d) Menentukan skenario pembelajaran teknik dasar tendangan pada olahraga pencak silat dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*
- e) Mempersiapkan sumber, bahan, alat bantu yang dibutuhkan
- f) Membuat lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- g) Menyusun lembar kerja kepada siswa.

- h) Siswa dibagi menjadi 2 grup dan 6 kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa.
- i) Siswa diberi LKPD untuk mempelajari teknik dasar tendangan pada olahraga pencak silat secara berkelompok dan diberikan bahan edukasi untuk mengetahui kesalahan-kesalahan tendangan dasar pada olahraga pencak silat.

3.3.1.2 Tindakan

Pada Siklus I, tindakan ini merupakan implementasi dari rancangan yang menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *two stay two stray*, untuk menyelesaikan tes pada setiap siklus dan kelompok dalam langkah-langkah berikut:

- a) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- b) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari setiap materi pembelajaran.
- c) Menjelaskan pelaksanaan melalui model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* beserta contoh pelaksanaan.
- d) Siswa melakukan gerakan tendangan dasar pada olahraga pencak silat, grup A melakukan tendangan sabit dan grup B melakukan tendangan T dengan waktu yang ditentukan.
- e) Siswa dari grup A dan grup B, masing-masing kelompok yang telah melakukan tendangan sabit atau tendangan T bergantian untuk melakukan tendangan sabit atau tendangan T yang diwakili 2 orang kelompoknya untuk mempelajari tendangan yang belum dilakukannya
- f) Memerintahkan siswa untuk mempraktekkan teknik dasar tendangan T dan sabit dengan kelompok siswa yang telah diberikan sesuai dengan instruksi dari guru.
- g) Membimbing pelaksanaan tendangan T dan sabit pada olahraga pencak silat yang benar
- h) Tanya jawab antara peserta didik dengan pendidik mengenai materi pembelajaran
- i) Peserta didik mempraktekkan materi yang telah diidentifikasi.
- j) Penugasan kepada peserta didik.

3.3.1.3 Pengamatan (*Observing*)

Pengamat hadir dan diposisikan di sekitar siswa untuk merekam kegiatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk memberikan informasi yang jelas untuk perbaikan siklus berikutnya. Pengamatan berfokus pada aktivitas dan interaksi siswa dan guru. Observasi terkait pembelajaran dilakukan untuk melihat urutan kegiatan yang terjadi selama pembelajaran dan memastikan validasi data dengan menggunakan teknik triangulasi.

- a) Mengamati pelaksanaan penyusunan perencanaan pengajaran teknik dasar tendangan sabit dan tendangan T pada olahraga pencak silat
- b) Mencatat hasil analisa cara mengorganisasikan teknik dasar tendangan sabit dan tendangan T pada olahraga pencak silat
- c) Mendokumentasikan cara pemanfaatan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* yang digunakan.

3.3.1.4 Refleksi (*Reflection*)

Langkah terakhir ini adalah pengulangan dari apa yang telah dilakukan. Hasilnya dikumpulkan, disusun dan dianalisis untuk menentukan apakah indikator keberhasilan yang diharapkan telah tercapai atau masih ada ruang untuk perbaikan. Hasil refleksi tersebut, Siklus I menjadi bahan untuk perbaikan kinerja pada siklus berikutnya.

3.3.2 Tahapan Siklus II

3.3.2.1 Perencanaan (*Planning*)

Pada tahapan siklus II, merancang pembelajaran dan rencana tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. ada beberapa tahapan yaitu:

- a) Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah.
- b) Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
- c) Pengembangan program tindakan II.

3.3.2.2 Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan program tindakan II mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan pengamatan dilakukan seperti pada siklus I. sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui:

- a) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- b) Menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari setiap materi pembelajaran.
- c) Menjelaskan pelaksanaan melalui model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* beserta contoh pelaksanaan.
- d) Siswa melakukan gerakan tendangan dasar pada olahraga pencak silat, grup A melakukan tendangan sabit dan grup B melakukan tendangan T dengan waktu yang ditentukan.
- e) Siswa dari grup A dan grup B, masing-masing kelompok yang telah melakukan tendangan sabit atau tendangan T bergantian untuk melakukan tendangan sabit atau tendangan T yang diwakili 2 orang kelompoknya untuk mempelajari tendangan yang belum dilakukannya dan menggunakan alat bantu yaitu *pacing pad*.
- f) Memerintahkan siswa untuk mempraktekkan teknik dasar tendangan T dan sabit dengan kelompok siswa yang telah diberikan sesuai dengan instruksi dari guru.
- g) Membimbing pelaksanaan tendangan T dan sabit pada olahraga pencak silat yang benar
- h) Tanya jawab antara peserta didik dengan pendidik mengenai materi pembelajaran
- i) Peserta didik mempraktekan materi yang telah diidentifikasi.
- j) Penugasan kepada peserta didik.

3.3.2.3 Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan bekerjasama dengan guru PJOK SMPN 17 Kota Tasikmalaya. Fokus pengamatan berlanjut pada aktivitas siswa, guru dan interaksinya. Observasi dilakukan dengan menggunakan semua alat pengumpulan data untuk melihat urutan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran dan untuk memastikan triangulasi data dan validasi data.

Analisis, sintesis, interpretasi, penjelasan dan keputusan pada langkah selanjutnya. Langkah-langkah pelaksanaan seperti lembar observasi. Guru mengamati kegiatan siswa selama proses belajar mengajar dan pada saat siswa melakukan latihan soal.

Adapun hal yang perlu diperhatikan adalah kegiatan positif siswa, meliputi absensi siswa, siswa aktif menyelesaikan tugas gerak, siswa aktif berdiskusi, siswa aktif bertanya dan siswa menyelesaikan tugas gerak dan cepat.

Selain itu, hendaknya guru lebih memperhatikan siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga kesulitan belajar siswa dapat diatasi. Guru harus menumbuhkan minat belajar anak dan meningkatkan minat belajar itu sendiri. Lakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan dan tuliskan semua hal yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan. Evaluasi hasil kegiatan sesuai dengan format yang dikembangkan.

3.3.2.4 Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan ini dilakukan seperti pada siklus I, dan melakukan evaluasi dari tindakan II. Refleksi merupakan kegiatan belajar mengajar awal yang diduga dapat lebih meningkatkan motivasi siswa pada periode sebelumnya. Keputusan dibuat berdasarkan penilaian dan wawasan dari siklus sebelumnya. Sesuai dengan rencana penelitian, prosedur penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

- a) Siswa tertarik melakukan kegiatan pembelajaran teknik dasar tendangan pada olahraga pencak silat
- b) Siswa bergairah melakukan kegiatan pembelajaran teknik dasar tendangan pada olahraga pencak silat
- c) Siswa berkeinginan untuk memperbaiki hasil pembelajaran teknik dasar tendangan pada olahraga pencak silat
- d) Siswa berkeinginan meningkatkan prestasi yang akan dilakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam penelitian ini penulis memberikan tes. Menurut Suryadi & Berdiati (2018:234) “Dalam penelitian tindakan kelas data dikumpulkan oleh peneliti dan kolaborator dengan cara mengamati, merekam, mengukur dan mencatat apa yang terjadi sepanjang tindakan dilakukan”. Dalam penelitian tes ini yang digunakan adalah tes secara kognitif dan psikomotorik sesuai model yang digunakan yaitu model *Cooperative Learning* tipe

Two Stay Two Stray. Untuk memperoleh data-data tersebut digunakan beberapa teknik dan alat pengumpul data di antaranya:

- 1) Teknik tes pengetahuan menggunakan rubrik yang ada di RPP tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana dapat mengembangkan pola pikir khususnya dalam pembelajaran aspek kognitif.
- 2) Teknik tes unjuk kerja menggunakan Rubrik yang ada di RPP digunakan untuk mengukur kinerja siswa di kelas. Penilaian ini mencakup hasil serta proses pembelajaran.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian yang penulis gunakan yaitu tiga aspek yang tidak dapat dihindari yaitu penilaian aspek kognitif, observasi aktivitas peserta didik dan aspek psikomotor.

1) Penilaian Aspek Kognitif

Aspek kognitif dinilai dengan menggunakan instrument berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang didalamnya terdapat butir soal pertanyaan yang harus dijawab.

Tabel 3.1 Rubrik Penilaian Aspek Kognitif

No	Butir Pertanyaan	Kriteria Penskoran				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Bagaimana sikap awal teknik dasar tendangan T dan sabit pada olahraga pencak silat					
2	Bagaimana sikap pelaksanaan pada teknik dasar tendangan T dan sabit pada olahraga pencak silat					
3	Bagaimana sikap akhir setelah pelaksanaan teknik dasar tendangan T dan sabit pada olahraga pencak silat					
Jumlah Skor Maksimal: 12						

Kriteria Skor:

Pertama, tendangan T yaitu:

1. Sikap awalan teknik dasar tendangan T pada olahraga pencak silat dengan benar?
 - a) Badan sikap sempurna.
 - b) Sikap awalan berdiri menghadap lawan.
 - c) Badan menyamping ke kiri dan sejajar dengan bahu.
 - d) Posisi pasang dan fokus pandangan ke lawan untuk siap-siap menendang
2. Sikap pelaksanaan teknik dasar tendangan T pada olahraga pencak silat dengan benar?
 - a) Tendangkan kaki kanan dari kiri
 - b) Hentakkan telapak kaki dengan perkenaannya sisi bagian tajam telapak kaki dan tumit.
 - c) Tekuk lengan di depan dada untuk menjaga keseimbangan tubuh.
 - d) Posisi kedua tangan berada di depan dada sebagai penyeimbang.

3. Sikap akhir setelah pelaksanaan teknik dasar tendangan T pada olahraga pencak silat dengan benar?
 - a) Posisi badan sejajar dengan kaki yang di tendangkan seperti huruf T.
 - b) Tekuk kaki kanan sejajar dengan dada.
 - c) Turunkan kaki kanan dan simpan di samping kanan.
 - d) Kembali ke posisi semula yaitu berhadapan dengan lawan.

Kedua, tendangan sabit yaitu:

1. Sikap awalan teknik dasar tendangan sabit pada olahraga pencak silat dengan benar?
 - a) Badan sikap sempurna.
 - b) Sikap awalan berdiri menghadap lawan.
 - c) Kedua kaki dibuka selebar bahu.
 - d) Posisi kaki kaki kanan berada di belakang.
2. Sikap pelaksanaan teknik dasar tendangan sabit pada olahraga pencak silat dengan benar?
 - a) Sikap kuda-kuda dilakukan dengan kuat dan tepat.
 - b) Gunakan posisi kaki kiri sebagai kuda-kuda saat mencoba menendang dengan kaki kanan.
 - c) Tendangkan kaki ke posisi lawan dengan punggung kaki.
 - d) Tekuk lengan di depan dada untuk menjaga keseimbangan tubuh.
3. Sikap akhir setelah pelaksanaan teknik dasar tendangan sabit pada olahraga pencak silat dengan benar?
 - a) Posisi badan sedikit menyamping untuk menahan keseimbangan.
 - b) Gunakan kaki kiri sebagai tumpuan.
 - c) Tekuk kaki kanan dan turunkan kaki lalu kembali ke posisi semula
 - d) Kembali ke sikap awal yaitu kuda kuda.

Petunjuk penskoran:

- 1) Skor 4, jika dapat menyebutkan 4 kriteria
- 2) Skor 3, jika dapat menyebutkan 3 kriteria
- 3) Skor 2, jika dapat menyebutkan 2 kriteria
- 4) Skor 1, jika dapat menyebutkan 1 kriteria

5) Skor maksimal setiap aspek adalah 4

$$\text{Nilai kognitif} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

2) Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pedoman observasi untuk siswa ini berisi tentang kegiatan pembelajaran teknik dasar tendangan T dan sabit pada olahraga pencak silat melalui model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* yang dilakukan oleh peserta didik. Pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran meliputi, partisipasi siswa, keterlibatan siswa, motivasi/keinginan, perhatian/fokus, aktif/banyak bergerak/bertanya.

3) Penilaian Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotor dinilai dengan menggunakan instrumen berupa tes teknik dasar tendangan T dan sabit pada olahraga pencak silat menggunakan penilaian berskala. Dengan prosedur pelaksanaan tes sebagai berikut:

1. Tendangan T

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Tendangan T

No	Komponen	Indikator/Kriteria Ujuk Kerja	Kriteria penskoran				Jumlah
			1	2	3	4	
1	Sikap Awalan melakukan Gerakan	a) Badan sikap sempurna b) Sikap awalan berdiri menghadap lawan. c) Badan menyamping ke kiri sejajar dengan bahu d) Posisi pasang dan fokus pandangan ke lawan untuk siap-siap melakukan tendangan.					
2	Sikap Pelaksanaan melakukan gerakan	a) Tendangkan kaki kanan dari kiri. b) Hentakkan telapak kaki dengan perkenaannya sisi bagian tajam telapak kaki dan tumit. c) Tekuk lengan di depan dada untuk menjaga keseimbangan tubuh. d) Posisi kedua tangan berada di depan dada sebagai penyeimbang.					
3	Sikap Akhir melakukan Gerakan	a) Posisi badan sejajar dengan kaki yang di tendangkan seperti huruf T. b) Tekuk kaki kanan sejajar dengan dada. c) Turunkan kaki kanan dan simpan di samping kanan. d) Kembali ke posisi semula yaitu berhadapan dengan lawan					
Jumlah Skor Maksimal: 12							

2. Tendangan Sabit

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Tendangan Sabit

No	Komponen	Indikator/Kriteria Ujuk Kerja	Kriteria penskoran				Jumlah
			1	2	3	4	
1	Sikap Awalan melakukan Gerakan	a) Badan sikap sempurna. b) Sikap awalan berdiri menghadap lawan. c) Kedua kaki dibuka selebar bahu. d) posisi kaki kanan berada di belakang.					
2	Sikap Pelaksanaan melakukan gerakan	a) sikap kuda-kuda dilakukan dengan benar dan tepat. b) Gunakan posisi kaki kiri sebagai kuda-kuda saat mencoba menendang dengan kaki kanan. c) Tendangkan kaki ke posisi lawan dengan punggung kaki. d) Tekuk lengan di depan dada untuk menjaga keseimbangan tubuh.					
3	Sikap Akhir melakukan Gerakan	a) Posisi badan sedikit menyamping untuk menahan keseimbangan. b) Gunakan kaki kiri sebagai tumpuan. c) Tekuk kaki kanan dan turunkan kaki lalu kembali ke posisi semula d) Kembali ke sikap awal yaitu kuda-kuda.					
Jumlah Skor Maksimal: 12							

Petunjuk penskoran:

- 1) Skor 4, jika dapat menyebutkan 4 kriteria
- 2) Skor 3, jika dapat menyebutkan 3 kriteria
- 3) Skor 2, jika dapat menyebutkan 2 kriteria
- 4) Skor 1, jika dapat menyebutkan 1 kriteria
- 5) Skor maksimal setiap aspek adalah 4

$$\text{Nilai Psikomotor} = \frac{\text{Skor prolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengamati dan mengolah data yang penulis peroleh dari hasil tes yang penulis berikan terhadap objek penelitian yang kemudian disimpulkan dan dituangkan dalam sebuah penelitian. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian yakni: identifikasi data, melihat pola-pola, dan membuat interpretasi. Dalam mengolah data tersebut penulis menggunakan analisis data dituangkan dalam RPP. Rumus tersebut digambarkan sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK pada kelas VIII B SMPN 17 Kota Tasikmalaya dengan penguasaan teknik yang benar pada saat proses pembelajaran tersebut yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan prestasi peserta didik.

3.7 Indikator/Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dianggap berhasil apabila telah memenuhi indikator kriteria ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM di SMPN 17 Kota Tasikmalaya yaitu 78. Sehingga indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sekurang-kurangnya 75% sesuai KKM di SMPN 17 Kota Tasikmalaya peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam keterampilan teknik dasar tendangan T dan sabit pada olahraga pencak silat.

